

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan metode penelitian yang peneliti gunakan dalam mengkaji permasalahan – permasalahan yang berkaitan dengan skripsi, kajian yang peneliti ambil dalam penelitian skripsi ini adalah mengenai “Perkembangan Pendidikan Di Korea Selatan Pasca Revolusi Pendidikan Hingga *Brain Korea 21st Project* Tahun 1968 – 2005”

Untuk membahas berbagi aspek mengenai judul tersebut, peneliti dalam pembahasannya menggunakan metode historis atau metode penelitian sejarah. Menurut Gottschalk (1975, hlm. 32) bahwa yang dimaksud dengan metode historis adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Kemudian menurut Surakmad (1994, hlm. 132) bahwa metode historis merupakan langkah yang di dalamnya kita berusaha mencari penjelasan mengenai sesuatu gejala dalam masa lampau. Sedangkan metode sejarah menurut Ismaun (2005, hlm. 35) adalah:

“Proses untuk mengkaji dan menguji kebenaran rekaman dan peninggalan-peninggalan masa lampau dengan menganalisis secara kritis bukti-bukti dan data-data yang ada sehingga menjadi penyajian dan cerita sejarah yang dapat dipercaya”.

Berdasarkan pendapat dari tokoh-tokoh tersebut maka terdapat adanya suatu kesamaan pendapat bahwa dalam upaya penelitian sebuah peristiwa masa lampau seorang sejarawan harus berusaha menggunakan berbagai sumber sejarah yang relevan. Sumber sejarah tersebut tidak sepenuhnya dipergunakan tetapi harus melalui berbagi pengujian dan analisa.

Pendapat lain yang membahas tentang metode dalam penelitian sejarah adalah pendapat yang dikemukakan oleh Sjamsuddin (2012, hlm.3), menurutnya metode sejarah adalah bagaimana mengetahui sejarah. Dalam metode historis tersebut kemudian peneliti menggunakan beberapa langkah prosedural yang ditujukan untuk dapat mengetahui dan merekonstruksi sebuah peristiwa sejarah. Langkah tersebut menurut peneliti didasarkan atas adanya sebuah proses yang

Inggit Andini Mentari, 2018

**PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI KOREA SELATAN PASCA REVOLUSI
PENDIDIKAN HINGGA BRAIN KOREA 21ST PROJECT TAHUN 1968 - 2005**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

meliputi pengumpulan dan penafsiran data peristiwa atau gagasan yang timbul di masa lampau.

Secara ringkas Wood Gray (Sjamsuddin, 2007, hlm. 89-90) mengemukakan ada enam langkah dalam metode historis sebagai berikut:

1. Memilih topik yang sesuai.
Dalam penelitian ini, topik tentang Perkembangan Pendidikan di Korea Selatan dipilih peneliti karena peneliti tertarik untuk menelusuri Perkembangan Pendidikan di Korea Selatan secara mendalam.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
Mencari dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan Perkembangan Pendidikan di Korea Selatan
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditentukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (melakukan kritik sumber). Kritik dilakukan terhadap semua sumber yang dihimpun peneliti tentang Perkembangan Pendidikan di Korea Selatan untuk memperoleh data yang relevan.
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Adapun beberapa tahapan dalam penelitian sejarah menurut Ismaun (2005), yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Pengertian dari beberapa langkah kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Heuristik, yaitu mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan pembahasan. Pada tahap ini akan digunakan studi kepustakaan yaitu memperoleh data berupa buku-buku sumber ataupun jurnal yang dianggap relevan dengan pembahasan mengenai perkembangan pendidikan, sejarah pendidikan di Korea Selatan, Piagam Pendidikan Nasional tahun

Inggit Andini Mentari, 2018

*PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI KOREA SELATAN PASCA REVOLUSI
PENDIDIKAN HINGGA BRAIN KOREA 21ST PROJECT TAHUN 1968 - 2005*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1968 dan Program *Brain Korea 21st Project*. Pada tahap ini akan dilakukan pencarian sumber tertulis yaitu dengan cara studi kepustakaan, mencari sumber-sumber yang relevan dengan penelitian dan masalah yang akan diteliti. Pencarian sumber tertulis ini dilakukan di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Perpustakaan Batu Api, Perpustakaan Nasional di Jakarta, Perpustakaan CSIS, dan Kedutaan Besar Republik Korea untuk Indonesia di Jakarta.

2. Kritik sumber, dilakukan terhadap sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh dalam langkah pertama, baik kritik terhadap sumber-sumber primer maupun sekunder. Dari sini diharapkan akan diperoleh fakta-fakta historis yang otentik. Ada dua macam kritik yang dilakukan pada tahap ini yaitu kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal yaitu meneliti dari sumber yang diperoleh. Sedangkan kritik internal digunakan untuk mengetahui keaslian dari aspek materi.
3. Interpretasi yaitu proses penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah serta penyusunan yang menyangkut seleksi sejarah dan kemudian dianalisis oleh peneliti. Tahap ini diawali dengan dengan melakukan penafsiran terhadap fakta yang berasal dari sumber tertulis yang telah melalui fase kritik. Peneliti menganalisis dan mengkaji fakta-fakta tersebut, kemudian diinterpretasikan oleh peneliti. Penginterpretasian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan dalam penelitian skripsi ini.
4. Historiografi, merupakan tahapan terakhir dari metode ilmiah sejarah dalam penelitian skripsi. Dalam historiografi ini, fakta-fakta yang telah melalui berbagai macam proses kemudian disusun menjadi satu kesatuan sejarah yang dituangkan dalam sebuah karya tulis.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menguraikan beberapa langkah yang dipergunakan sampai terbentuk suatu penulisan sejarah yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Langkah tersebut terdiri dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian serta laporan penelitian.

3.1 Teknik Pengumpulan Sumber

Dalam upaya mengumpulkan bahan atau sumber untuk keperluan penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan. Teknik

Inggit Andini Mentari, 2018

*PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI KOREA SELATAN PASCA REVOLUSI
PENDIDIKAN HINGGA BRAIN KOREA 21ST PROJECT TAHUN 1968 - 2005*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pengumpulan sumber yang dimaksud adalah cara-cara atau usaha yang dilakukan untuk memperoleh fakta dan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan fakta dan data yang digunakan peneliti adalah:

1. Studi literatur, merupakan cara mempelajari sumber-sumber yang terkumpul dalam bentuk tulisan atau sumber tertulis lainnya yang berhubungan dan mendukung permasalahan dari kajian ini. Setelah literatur terkumpul, serta fakta yang telah ditemukan dianggap memadai untuk penelitian ini, maka akan lebih mempermudah dalam proses penelitiannya. Studi literatur juga merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti dengan membaca berbagai sumber yang berhubungan, dengan mengkaji sumber seperti dari buku yang membantu peneliti dalam menentukan landasan teori dan keterangan tentang permasalahan yang akan dikaji.

Setelah peneliti memaparkan mengenai karakteristik metode historis dan teknik pengumpulan fakta dan data, selanjutnya peneliti akan menguraikan mengenai pelaksanaan penelitian yang dibagi dalam tiga tahap yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penelitian hasil penelitian.

3.2 Persiapan Penelitian

Pada tahap ini terdapat adanya beberapa hal yang peneliti lakukan yaitu memilih dan menentukan topik penelitian. Proses pemilihan topik penelitian ini dilakukan setelah sebelumnya peneliti membaca beberapa literatur dan mengikuti perkuliahan-perkuliahan. Kemudian akhirnya peneliti memutuskan untuk memilih kajian sejarah pendidikan yang berjudul “Perkembangan Pendidikan di Korea Selatan Pasca Revolusi Pendidikan hingga Brain Korea 21st Project Tahun 1968 – 2005”. Tindakan selanjutnya yaitu menentukan metode dan teknik pengumpulan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yaitu meneliti dan mempelajari buku, jurnal serta karya – karya ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian peneliti.

Studi tersebut digunakan oleh peneliti sebagai usaha dalam mencari bahan yang berfungsi sebagai sumber data. Tahap ini dilakukan oleh peneliti didasarkan atas anggapan bahwa bahan pustaka atau

Inggit Andini Mentari, 2018

*PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI KOREA SELATAN PASCA REVOLUSI
PENDIDIKAN HINGGA BRAIN KOREA 21ST PROJECT TAHUN 1968 - 2005*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sumber tertulis merupakan hal yang umum dalam langkah penelitian sejarah. Sumber tertulis itu diantaranya buku, jurnal, dan artikel.

Pada tahap ini langkah yang dilakukan oleh peneliti diantaranya :

1) Menyusun Rencana Penelitian

Rencana penelitian merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti. Tahapan tersebut yaitu dengan mengajukan judul penelitian melalui mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI) yang dikontrak oleh peneliti pada semester 6, kemudian judul penelitian diajukan kepada TPPS (Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi). Hal ini dilakukan untuk mengkonsultasikan apabila judul yang akan diambil dan dibahas sudah ada yang meneliti atau belum. Kemudian setelah judul disetujui peneliti diizinkan untuk menyusun proposal skripsi yang nantinya akan dipersiapkan dalam seminar. Seminar sendiri dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Juli 2017 pukul 08:00 sampai dengan selesai, bertempat di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah Lt.3 Gedung FPIPS.

Inggit Andini Mentari, 2018

*PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI KOREA SELATAN PASCA REVOLUSI
PENDIDIKAN HINGGA BRAIN KOREA 21ST PROJECT TAHUN 1968 - 2005*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tindakan selanjutnya, setelah disetujui dalam seminar maka diputuskan dalam pengesahan surat ketua TPPS dan Ketua Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI nomor 007/TPPS/PEM/2017 adapun sistematika usulan penelitian yang diajukan oleh peneliti tersebut terdiri dari:

- a. Judul
 - b. Bab I Pendahuluan
 - c. Bab II Kajian Pustaka
 - d. Bab III Metode Penelitian
 - e. Bab IV Pembahasan
 - f. Bab V Simpulan dan Rekomendasi
- Daftar pustaka

2) Mencari Sumber Informasi/Observasi Awal

Upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini yaitu melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pencarian dan pengumpulan sumber informasi. Pencarian tersebut dilakukan pada lembaga-lembaga dan tempat-tempat yang menurut peneliti terdapat di dalamnya sumber sejarah. Tempat tersebut diantaranya perpustakaan UPI (Universitas Pendidikan Indonesia), Perpustakaan UNPAD (Universitas Padjajaran), Perpustakaan UGM (Universitas Gadjah Mada), Perpustakaan Batu Api, Perpustakaan Nasional, Perpustakaan CSIS, Kantor Kedutaan Besar Republik Korea di Indonesia, Toko Buku Gramedia, dan Palasari.

3) Proses Bimbingan

Proses bimbingan merupakan kegiatan yang harus selalu dilakukan oleh peneliti selama penyusunan skripsi. Proses bimbingan ini dapat membantu peneliti dalam menentukan langkah yang tepat dari setiap kegiatan penelitian yang dilakukan. Pada proses ini, peneliti juga mendapat masukan dan arahan, baik itu berupa komentar atau perbaikan dari Pembimbing I dan Pembimbing II. Selama proses penyusunan skripsi peneliti melakukan proses bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II sesuai dengan waktu dan teknik bimbingan yang telah disepakati bersama. Berdasarkan surat penunjukkan pembimbing skripsi/karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), maka dalam penyusunan skripsi ini peneliti dibimbing

Inggit Andini Mentari, 2018

*PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI KOREA SELATAN PASCA REVOLUSI
PENDIDIKAN HINGGA BRAIN KOREA 21ST PROJECT TAHUN 1968 - 2005*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

oleh Ibu Dr. Leli Yulifar, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Yeni Kurniawati, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing II.

Proses bimbingan ini memberikan banyak saran, masukan dan kritik yang membangun sehingga membantu dalam penulisan skripsi ini. Proses bimbingan diawali dengan mengumpulkan draft skripsi yang telah disusun kepada Pembimbing I dan II. Setelah itu, peneliti menghubungi Pembimbing I dan II untuk membuat jadwal bimbingan.

Peneliti melakukan bimbingan pertama dengan Dosen Pembimbing II pada tanggal 9 Oktober 2017. Peneliti melakukan bimbingan Bab I dan mendapatkan masukan untuk memperbaiki redaksi dalam Rumusan Masalah.

Bimbingan berikutnya dilaksanakan tanggal 31 Oktober 2017 dengan Dosen Pembimbing II. Bab I yang sudah diperbaiki kemudian disetujui dan peneliti diminta untuk melanjutkan ke Bab II dan III. Bimbingan berikutnya dilaksanakan tanggal 18 Desember 2017 dengan Dosen Pembimbing II. Peneliti diberi masukan agar Bab II lebih diperjelas lagi bentuknya apakah berbentuk kajian buku atau hanya konsep saja. Peneliti pun diberi saran agar menambahkan mengenai hasil penelitian terdahulu, baik berupa karya ilmiah seperti skripsi ataupun juga artikel ilmiah.

Pada tanggal 9 Januari 2018, peneliti melakukan bimbingan dengan Dosen Pembimbing II dan mendapat masukan bahwa konsep penelitian yang ditulis oleh peneliti dianggap terlalu umum sehingga harus dikhususkan lagi. Peneliti pun diminta untuk mencari keterkaitan antara faham konfusianisme dengan pendidikan Korea. Peneliti pun diminta untuk membuat outline Bab IV.

Peneliti melakukan bimbingan berikutnya pada tanggal 16 Januari 2018 dan diberi masukan bahwa peneliti harus menguraikan sistem pendidikan di Korea Selatan secara historis yakni Pendidikan Tradisional Korea dan Pendidikan Modern di Korea, serta peneliti diminta untuk menganalisis mengenai keterkaitan faham konfusianisme terhadap pendidikan Korea Selatan. Peneliti yang sebelumnya memberikan draft bab II dan bab III, pada bimbingan kali ini bab III yang telah disusun oleh peneliti disetujui oleh Dosen Pembimbing II.

Peneliti melakukan bimbingan dengan Dosen Pembimbing I pada tanggal 18 Januari 2018. Saran yang diberikan dari pembimbing I ialah Bab I disetujui dengan tidak ada perbaikan hanya kesalahan dalam

Inggit Andini Mentari, 2018

*PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI KOREA SELATAN PASCA REVOLUSI
PENDIDIKAN HINGGA BRAIN KOREA 21ST PROJECT TAHUN 1968 - 2005*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

penulisan saja. Untuk perbaikan di Bab II harus memperdalam kajian bukunya dan diperkuat kembali analisisnya. Untuk bab III peneliti diminta untuk menambahkan referensi mengenai pengertian metodologi. Peneliti diminta untuk melanjutkan penulisan ke Bab selanjutnya yakni Bab IV.

Pada tanggal 23 Januari 2018 peneliti melakukan bimbingan dengan Dosen Pembimbing II dan diberi masukan yakni peneliti diminta untuk memberikan analisis yang lebih kuat mengenai konfusianisme di dunia Korea. Saran lainnya ialah peneliti diminta untuk mencantumkan ke'khas'an konfusianisme di setiap kerajaan. Peneliti diminta lebih teliti dalam menerjemahkan kutipan dengan lebih jelas. Kemudian outline di Rumusan Masalah no. 1 diganti redaksinya dan Rumusan Masalah No. 3 diganti sub bab-nya agar lebih terstruktur.

Bimbingan selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2018 dengan Dosen Pembimbing II, peneliti diberi saran agar konsep penelitian mengenai konfusianisme dalam Pendidikan di Korea Selatan ditambahkan kontennya sehingga menjadi konten yang benar dan padu. Peneliti diminta untuk segera menggarap bab IV.

Pada tanggal 13 Februari 2018, peneliti melakukan bimbingan dengan Dosen Pembimbing II untuk membahas Bab II dan IV. Bab II disetujui oleh Dosen Pembimbing II dan untuk Bab IV peneliti diminta untuk memperhatikan dengan lebih teliti mengenai penulisan agar tidak kesalahan pengetikan. Bimbingan selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2018 dengan Dosen Pembimbing I untuk membahas Bab IV, terdapat beberapa masukan diantaranya ialah judul di Bab IV jangan diberinama Pembahasan tetapi diberi judul yang lebih khusus. peneliti pun diminta untuk menambahkan konsep Pendidikan Tradisional dan Pendidikan Modern di Korea. Peneliti diharapkan mengkritisi sumber terlebih dahulu, maksimal tahun yang dapat dijadikan sebagai latar belakang ialah maksimal 20 tahun kebelakang dan minimal 5 sampai dengan 10 tahun agar tidak terlalu jauh jaraknya dengan tahun penelitian yang dikaji peneliti. Peneliti diminta untuk menambahkan sub bab mengenai krisis ekonomi yang dirasakan oleh Korea Selatan tahun 1997 dan dampaknya bagi pendidikan di Korea Selatan.

Pada tanggal 8 Maret 2018 peneliti melakukan bimbingan kembali dengan Dosen Pembimbing II, peneliti diminta untuk memperhatikan kesalahan penulisan dan harus memperjelas kembali alur kalimat yang

Inggit Andini Mentari, 2018

*PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI KOREA SELATAN PASCA REVOLUSI
PENDIDIKAN HINGGA BRAIN KOREA 21ST PROJECT TAHUN 1968 - 2005*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

digunakan sehingga mudah untuk dimengerti, saran lainnya ialah peneliti diminta untuk menambahkan analisis mengenai tonggak pendidikan tradisional dan modern di Korea dan ditambahkan mengenai sudut pandang pendidikan modern dari mata penulis. Tidak hanya itu, peneliti diminta untuk menambahkan analisis mengenai keterkaitan antara krisis moneter 1997 dengan masalah kependidikan di Korea Selatan.

Bimbingan selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2018 peneliti melakukan bimbingan Dosen Pembimbing II, bab IV disetujui oleh Dosen Pembimbing II dan diminta untuk membuat bab V serta abstrak skripsi dan mengumpulkan draft keseluruhan dari mulai bab I hingga bab V. Pada tanggal 16 Maret 2018 peneliti melakukan bimbingan dengan Dosen Pembimbing I. Peneliti diberi masukan untuk memperdalam mengenai Brain Korea 21st-nya sehingga lebih jelas alur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti diminta untuk memperhatikan kesalahan dalam pengetikan agar tidak terlalu banyak kesalahan. Peneliti pun harus memperhatikan margin agar lebih konsisten.

Peneliti melakukan bimbingan selanjutnya pada tanggal 20 Maret 2017 dengan Dosen Pembimbing II untuk membahas mengenai Bab V dan abstrak, yang kemudian disetujui oleh Dosen Pembimbing II. Peneliti diminta untuk segera mendaftar untuk ujian sidang skripsi. Pada tanggal 23 Maret 2018 peneliti melakukan bimbingan dengan Dosen Pembimbing II dan disetujui untuk ujian sidang.

Pada tanggal 26 Maret 2018 peneliti melakukan bimbingan dengan Dosen Pembimbing I dan diberi masukan untuk lebih sistematis cara berpikirnya agar menjadi penelitian yang lebih padu dan lebih baik. Pemilihan diksi pun harus diperhatikan dalam merangkai suatu kalimat. Peneliti diminta untuk menambahkan analisis dan komentar mengenai mata pelajaran Anti Komunisme dan Sejarah Nasional. Peneliti pun diminta untuk mengaitkan mengenai perkembangan pelajar wanita dengan issue gender yang ada di Korea.

Peneliti melakukan bimbingan kembali pada tanggal 6 April 2018 dengan Dosen Pembimbing I, peneliti diminta untuk memperbaiki diksi kata dan tahun penelitian harus sistematis serta kronologis. Pada tanggal 13 April 2018 peneliti melakukan bimbingan dengan Dosen Pembimbing I dan diberi saran diantaranya peneliti diminta untuk

Inggit Andini Mentari, 2018

*PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI KOREA SELATAN PASCA REVOLUSI
PENDIDIKAN HINGGA BRAIN KOREA 21ST PROJECT TAHUN 1968 - 2005*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

memperbaiki kalimat di paragraf awal bab IV. Bab IV dan Bab V kemudian disetujui oleh Dosen Pembimbing I. Peneliti diminta untuk mengumpulkan draft sidang pada hari senin tanggal 16 April 2018. Bimbingan terakhir dilakukan pada tanggal 16 April 2018 dilakukan oleh peneliti dengan Dosen Pembimbing I dan disetujui untuk mengikuti ujian sidang skripsi bulan April.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti berusaha untuk melakukan beberapa langkah penelitian, antara lain:

1) Heuristik

Pada tahapan yang pertama ini ialah peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber sejarah yang erat kaitannya dan relevan dengan pokok permasalahan dalam penelitian yang sedang ditulis oleh peneliti. Jenis sumber yang dipakai dalam penelitian ini ialah sumber – sumber tertulis (berupa buku, jurnal, dokumen, karya ilmiah seperti skripsi, tesis atau disertasi, dan lain-lain). Menurut Helius Sjamsuddin sumber sejarah (*Historical Sources*) merupakan segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan pada kita tentang suatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lampau (*Past actually*) (2012, hlm.73).

Proses pengumpulan data atau sumber tersebut dilakukan dengan berkeliling dan mencari setiap buku yang ada di perpustakaan, tidak hanya disatu perpustakaan tetapi di berbagai perpustakaan, dan juga mencari jurnal di berbagai situs yang relevan.

Sumber – sumber sejarah yang telah peneliti kumpulkan ini membantu dalam upaya mengkaji dan menguraikan masalah yang telah disebutkan di bab sebelumnya dalam skripsi ini. Sesuai dengan fungsinya, sumber sejarah dapat memberikan gambaran kenyataan terhadap suatu kejadian atau peristiwa di masa lampau melalui kajian literatur.

2) Kritik sumber

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan langkah heuristik adalah dengan berupaya menyusun sumber-sumber ada ke dalam kategori tertentu. Kategori tersebut disusun berdasarkan atas:

1. Materi atau kajian yang terdapat di dalam sumber
2. Kurun waktu atau zaman
3. Karakteristik zaman

Inggit Andini Mentari, 2018

*PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI KOREA SELATAN PASCA REVOLUSI
PENDIDIKAN HINGGA BRAIN KOREA 21ST PROJECT TAHUN 1968 - 2005*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Hal berikutnya yang dilakukan oleh peneliti ialah melakukan upaya kritik terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Tahap kritik ini harus dilakukan karena sumber – sumber yang telah peneliti kumpulkan, disadari atau tidak memiliki kekurangan di dalamnya. Kekurangan ini dapat diperkecil dengan cara melakukan kritik terhadap sumber sejarah tersebut.

Menurut Sjamsuddin (2012, hlm.109) kritik sumber merupakan proses penyaringan secara kritis terhadap sumber-sumber pertama, agar terjaring fakta-fakta yang menjadi pilihannya. Langkah yang dapat terhadap bahan materi (ekstern) sumber maupun terhadap substansi (isi) sumber. Pendapat lain dikemukakan oleh Nugroho Notosusanto (dalam Mulyawarman, 2000, hlm. 44-45) kritik sumber merupakan metode untuk menilai sumber-sumber yang kita butuhkan guna mengadakan penelitian sejarah.

1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang di dalamnya mencakup aspek otentisitas yang dimiliki oleh sumber. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sjamsuddin (2012, hlm. 134) :

Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak.

Peneliti tidak melakukan kegiatan kritik eksternal dikarenakan ketika penelitian peneliti tidak menemukan sumber primer menyangkut Perkembangan Pendidikan di Korea Selatan Pasca Revolusi Pendidikan dan Program *Brain Korea 21st Project*, peneliti tidak menemukan dokumen-dokumen ataupun arsip yang berkaitan langsung dengan kajian peneliti. Pada proses pencarian sumber, penelitian hanya berhasil menemukan sumber – sumber sekunder yang berupa artikel jurnal dan buku. Oleh karena itu, peneliti hanya melakukan kritik internal.

2. Kritik Internal

Kritik internal menekankan kegiatannya dengan melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek ‘dalam’ dari setiap sumber. Kritik internal dilakukan untuk mengetahui isi sumber sejarah

Inggit Andini Mentari, 2018

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI KOREA SELATAN PASCA REVOLUSI PENDIDIKAN HINGGA BRAIN KOREA 21ST PROJECT TAHUN 1968 - 2005

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tersebut atau tingkat kredibilitas isi informasi dari narasumber. Menurut Notosusanto (Mulyawarman, 2000, hlm. 46) menyatakan bahwa hal tersebut dapat diperoleh dengan cara yaitu mengadakan penilaian intensif terhadap sumber yang diperoleh kemudian membandingkan kesaksian daripada berbagai sumber. Dari pendapat tersebut peneliti dapat melakukan kritik internal yang dilakukan terhadap sumber tertulis dilakukan dengan membandingkan antara sumber-sumber yang telah terkumpul dan menentukan sumber relevan dan akurat dengan permasalahan yang dikaji.

Kegiatan Kritik internal ini dilakukan oleh peneliti ialah salah satu upaya melakukan pengujian terhadap materi yang terdapat dalam sumber-sumber. Sumber yang telah diperoleh oleh peneliti kemudian peneliti seleksi, terutama aspek materi apakah relevan dengan penelitian peneliti. Hal tersebut dilakukan karena buku-buku yang menjadi sumber acuan dan penjabarannya terdapat materi yang berusaha memihak salah satu lembaga ataupun negara.

Langkah ini dirasa harus dilakukan agar penelitian yang bersumber terhadap kajian literatur sumber-sumber sejarah ini dapat memperoleh kebenaran. Sehingga data-data yang ada dalam penelitian ini dapat diperhitungkan kebenarannya.

Peneliti melakukan kritik internal terhadap Program *Brain Korea 21st* yang dikemukakan oleh jurnal yang ditulis oleh Banch TNT dan Hai Linth Tran yang berjudul *Experiences in Higher Education Reform For Science, Technology, & Economy Development in Korea and Application in Vietnam* mengemukakan mengenai biaya yang pemerintah keluarkan untuk program *Brain Korea 21st* tersebut yakni sebesar 1,4 milyar dollar Amerika dikeluarkan oleh pemerintah Korea Selatan guna menunjang terlaksananya program tersebut, namun dikatakan dalam buku *Korea Annual 2003* mengatakan bahwa pemerintah Korea mengeluarkan sebesar 1,4 triliyun won untuk menggagas program tersebut agar dapat terlaksana dengan dan menjadi program unggulan Korea Selatan guna bangkit dari keterpurukan ekonomi yang diakibatkan Krisis Ekonomi Asia tahun 1997 yang melanda Thailand, Indonesia serta Korea Selatan. Tahun 1999, setahun pasca krisis nilai tukar won mulai bergerak stabil namun belum terlalu menanjak naik nilainya. Won Korea masih mengalami depresiasi hingga 2001 seiring dengan meningkatnya permintaan dollar untuk membiayai

Inggit Andini Mentari, 2018

**PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI KOREA SELATAN PASCA REVOLUSI
PENDIDIKAN HINGGA BRAIN KOREA 21ST PROJECT TAHUN 1968 - 2005**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pinjaman luar negeri (Arifin,2008,hlm.291). Berdasarkan kedua pernyataan dengan sudut pandang yang berbeda ini, dapat ditarik suatu objektivitas bahwa jurnal Banch and Tran mungkin mengalami kesalahan dalam penerjemahan kata sehingga disebutkan dalam jurnalnya yang harusnya 1,4 triliyun won menjadi 1,4 milyar dollar. Peneliti memilih menyetujui pernyataan yang didasarkan oleh buku Korea Annual 2003 dikarenakan latar belakang buku tersebut merupakan buku yang dikeluarkan oleh pemerintah Korea Selatan sehingga dapat dipercaya.

3. Penafsiran Sumber (Interpretasi)

Pada tahapan ini peneliti melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh baik dari sumber tulisan. Fakta-fakta yang telah ditemukan dan dikumpulkan tersebut kemudian untuk selanjutnya dihubungkan satu dengan lainnya, sehingga setiap fakta tidak berdiri sendiri dan menjadi rangkaian peristiwa yang saling berhubungan.

Penelitian pada tahap ini ialah usaha dalam memilah dan menterjemahkan setiap fakta dan data yang diperoleh oleh peneliti yang dianggap relevan dengan penelitian skripsi ini. Hal ini dilakukan agar mengantisipasi sebagian data yang diperoleh tidak mengalami penyimpangan atau tidak relevan dengan topik penelitian yang dikaji peneliti. Setelah fakta-fakta dan data yang telah diperoleh tersebut dihubungkan guna menjawab permasalahan di bab 1, maka fakta tersebut akan dirangkai menjadi sebuah fakta yang utuh dengan bantuan konsep dan kajian pustaka yang telah peneliti sebutkan di bab sebelumnya, dan dapat merekonstruksi bagaimana keadaan pendidikan di Korea Selatan Pasca Revolusi Pendidikan hingga adanya pembaharuan pendidikan tahun 1968 sampai dengan tahun 2005.

3.4 Penulisan Kembali Hasil Penelitian (Historiografi)

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada metodologi penelitian historis, tahap ini disebut dengan Historiografi. Metodologi historis merupakan suatu bagian dalam penelitian sejarah yang di dalamnya seorang sejarawan menggunakan seluruh daya pikirannya. Usaha tersebut bukan saja meliputi keterampilan teknik penggunaan kutipan, catatan-catatan tetapi

Inggit Andini Mentari, 2018

*PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI KOREA SELATAN PASCA REVOLUSI
PENDIDIKAN HINGGA BRAIN KOREA 21ST PROJECT TAHUN 1968 - 2005*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

juga penggunaan pikiran kritis dan analisisnya yang pada akhirnya menghasilkan suatu pemikiran sintesis dari seluruh hasil penelitian dan penemuannya dalam suatu penelitian utuh (Sjamsuddin, 2012, hlm. 153).

Langkah terakhir dalam penelitian sejarah ini dilakukan berupaya untuk menyusun sebuah skripsi secara utuh dan terstruktur. Skripsi ini ditulis dan disusun berdasarkan uraian – uraian bab yang berkesinambungan dan berkelanjutan serta berhubungan satu dengan yang lainnya. Pada bab satu, merupakan sebuah pemaparan dari peneliti mengenai latar belakang dan pengetahuan dasar mengenai kajian penelitian ini. Bab dua ialah kajian pustaka, yang berisi mengenai kajian sumber-sumber literatur yang relevan dan dipakai dalam penelitian guna menjawab permasalahan yang terdapat di bab satu dan akan di jelaskan di bab empat (bab pembahasan).

Dalam bab dua ini, peneliti juga memaparkan isi dari buku tersebut bersamaan dengan kekurangan dan kelebihan dari isi buku tersebut serta materi di dalam buku yang dijadikan bahan untuk menjawab pertanyaan di bab empat. Selain kajian literatur, di dalam bab dua ini juga memuat konten latar belakang yang dipakai dalam membangun penelitian ini dan menjadi jembatan untuk menjawab pertanyaan di Bab IV sehingga dapat menjadi sebuah penelitian yang padu dan utuh. Bab tiga yaitu metode penelitian, pada bab ini menjelaskan mengenai metode yang dipakai dalam penelitian ini, meliputi langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan sumber, kemudian bagaimana sumber tersebut diolah dan dianalisis apakah sesuai dengan bahan penelitian peneliti dan menghubungkannya dengan fakta dan data yang lain agar menjadi sebuah data yang berhubungan.

Bab empat berisi mengenai pembahasan. Pada bab ini peneliti berusaha menjawab permasalahan-permasalahan yang telah peneliti ajukan di bab satu yaitu di dalam perumusan masalah. Tahap terakhir yaitu bab lima berisi simpulan dan rekomendasi. Dalam bab ini berisi kesimpulan yang dapat peneliti tarik dari penelitian skripsi ini dan tanggapan serta analisis peneliti terhadap kajian tersebut.

Laporan penelitian ini ditulis untuk kebutuhan akademis sebagai tugas akhir bagi peneliti yang akan menyelesaikan program studi pada jenjang strata satu. Selanjutnya, susunan sistematika penelitian ini di bagi ke dalam lima bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan

Inggit Andini Mentari, 2018

*PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI KOREA SELATAN PASCA REVOLUSI
PENDIDIKAN HINGGA BRAIN KOREA 21ST PROJECT TAHUN 1968 - 2005*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Bab II Kajian Pustaka, yang di dalamnya peneliti berupaya menelaah beberapa buku yang relevan dengan permasalahan

Bab III Metode Penelitian, didalamnya menjelaskan bagaimana metodologi yang dipergunakan dalam penelitian

Bab IV Pembahasan, didalamnya menjelaskan permasalahan yang diambil sesuai dengan judul dan di perumusan masalah.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, berisikan simpulan dari penelitian ini dan berisi mengenai rekomendasi terhadap penelitian ini.

Pada tahap historiografi ini peneliti harus mengarahkan segala daya pikir dan kemampuannya untuk menuangkan segala hal yang ada dalam penelitiannya sehingga dapat menghasilkan sebuah tulisan yang memiliki standar mutu dan menjaga kebenaran sejarahnya.

Laporan hasil penelitian dituangkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu skripsi dengan judul *“Perkembangan Pendidikan Di Korea Selatan Pasca Revolusi Pendidikan Hingga Brain Korea 21st Project Tahun 1968 – 2005”*

Inggit Andini Mentari, 2018

*PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI KOREA SELATAN PASCA REVOLUSI
PENDIDIKAN HINGGA BRAIN KOREA 21ST PROJECT TAHUN 1968 - 2005*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu